

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR

ANDREANTO CHANDRA
DEWI KURNIA INDRASTUTI

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20, Grogol, Jakarta Barat, Indonesia
andreantochandra03@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze what factors affect audit report lag. These factors consist of profitability, auditor opinion, auditor switching, complexity, company reputation, board of size of directors, company size, and leverage as independent variables in this study. Meanwhile, audit report lag is the dependent variable in this study. Samples were taken from manufacturing firms listed on Indonesia Stock Exchange for year 2018-2020 using the purposive sampling method. Based on this, 234 research data meet the criteria as samples in this study. The result of this study is that profitability and leverage significantly positively affect audit report lag. Auditor switching, complexity, company reputation, board of size of directors, and company size have no effect on audit report lag.

Keywords: Audit report lag, profitability, auditor switching, leverage.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *audit report lag*. Faktor-faktor tersebut terdiri dari profitabilitas, opini audit, pergantian auditor, kompleksitas perusahaan, reputasi perusahaan, ukuran dewan direksi, ukuran perusahaan, dan *leverage* sebagai variabel independen pada penelitian ini. Demikian pula untuk *audit report lag* yang menjadi variabel dependen pada penelitian ini. Penelitian ini mengambil populasi dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan hal tersebut terdapat 234 data penelitian yang memenuhi kriteria sebagai sampel pada penelitian ini. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa variabel profitabilitas dan *leverage* memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Pergantian auditor, kompleksitas perusahaan, reputasi perusahaan, ukuran dewan direksi, dan ukuran perusahaan memperoleh hasil tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Kata Kunci: *Audit report lag*, profitabilitas, pergantian auditor, *leverage*.

PENDAHULUAN

Selama periode 2018-2020 terdapat peningkatan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 100 perusahaan, dan juga diikuti dengan semakin banyaknya masyarakat yang tertarik terhadap investasi di pasar modal (Suryahadi 2020). Hal

tersebut dapat berdampak pada peningkatan permintaan atas laporan keuangan yang telah diaudit dikarenakan laporan keuangan tersebut memiliki berbagai informasi yang bermanfaat bagi para investor untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan sehingga laporan keuangan harus disajikan secara akurat dan tepat waktu

untuk memberikan informasi yang relevan kepada investor (Panjaitan 2017).

Otoritas Jasa Keuangan (2016) mengeluarkan peraturan No.44/POJK.04/2016 dalam Pasal 7 Ayat (2) yang menyatakan bahwa perusahaan terbuka wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan mereka kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 90 hari sejak tanggal berakhirnya tahun buku laporan keuangan. Terjadinya pandemi Covid-19 ditahun 2020 menyebabkan BEI mengeluarkan surat keputusan untuk memberikan relaksasi ataupun kelonggaran batas waktu penyampaian laporan keuangan dan laporan tahunan bagi perusahaan-perusahaan terbuka.

Tercatat hingga 2 Juni 2020 masih terdapat 64 perusahaan terbuka yang belum menyampaikan laporan keuangan teraudit untuk tahun 2019 secara tepat waktu, untuk itu BEI telah mengeluarkan Peringatan Tertulis I kepada perusahaan-perusahaan tersebut untuk segera menyampaikan laporan keuangan tahunan teraudit mereka (Intan 2020). Pada tanggal 30 Juni 2021 tercatat 52 perusahaan terbuka belum menyampaikan laporan keuangan tahunan untuk tahun 2020, mengenai hal ini BEI juga telah mengeluarkan Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000,- kepada perusahaan-perusahaan tersebut (Melani 2021). Dengan demikian, keterlambatan penyampaian laporan keuangan menjadi hal yang cukup penting untuk diteliti agar dapat menjadi perhatian perusahaan dalam menangani keterlambatan laporan keuangan dan meningkatkan kedisiplinan perusahaan dalam hal ketepatan penyampaian laporan keuangan (Felicia dan Pesudo 2019).

Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian yang sebelumnya diteliti oleh (Handoyo dan Maulana 2019). Terdapat persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu menggunakan variabel profitabilitas, opini audit, pergantian auditor, kompleksitas perusahaan, reputasi perusahaan, ukuran dewan direksi

sebagai variabel independen. Disamping itu terdapat penambahan variabel ukuran perusahaan dan *leverage* dari penelitian Fujianti dan Satria (2020) sebagai variabel independen.

Terdapat perbedaan dari peneliti sebelumnya yaitu menggunakan perusahaan di sektor manufaktur sebagai objek penelitian yang mana penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan di sektor perbankan. Perusahaan di sektor manufaktur yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian tahun 2013-2015.

Teori Agensi

Hubungan agensi saat ini telah melekat pada semua lapisan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Ketika terdapat satu pihak yang bertindak sebagai pemberi otoritas terhadap pihak lain. Hal tersebut dapat memunculkan hubungan agensi di mana pihak pertama disebut prinsipal dan pihak yang melakukan tugas disebut agen (Wu et al. 2014).

Peranan agen yang cukup besar dalam menjalankan pengelolaan perusahaan sebagai manajer, menyebabkan agen memiliki kepentingan pribadi sehingga kepentingan pemegang saham sering terabaikan. Hal tersebut menimbulkan konflik kepentingan yang sering disebut dengan *agency problem* (Sukmadijaya dan Cahyadi 2017).

Perbedaan kepentingan antara para manajemen dan pemegang saham sering menghasilkan pertentangan yang dapat menyebabkan konflik diantara kedua pihak tersebut. Menyelaraskan kepentingan diantara kedua pihak tersebut diperlukan suatu audit yang dilaksanakan oleh auditor independen (Lekok dan Rusly 2020).

Konflik yang timbul antara prinsipal dan agen akan menimbulkan biaya keagenan atau yang disebut *agency cost*. Biaya ini akan timbul ketika principal ingin menyelesaikan konflik tersebut (Junitania dan Prajitno 2019).

Audit Report Lag

Tujuan utama dari audit laporan keuangan suatu perusahaan adalah untuk menyatakan pendapat bahwa laporan keuangan tersebut telah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material (*unqualified opinion*) sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Hayes et al. 2014, 683). *Audit report lag* dapat didefinisikan sebagai rentang waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan pekerjaan audit hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit report lag* dihitung berdasarkan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember hingga tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Juanita dan Satwiko 2012).

Profitabilitas dan Audit Report Lag

Profitabilitas dapat diukur dengan berbagai cara seperti *net profit margin*, *return on equity*, *return on asset*, *gross profit margin*, *earning per share* dan *operating profit margin* (Gitman and Zutter 2015, 128-132). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Suparsada dan Putri 2017).

Perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan akan cenderung mengalami *audit report lag* yang lebih pendek, agar keuntungan tersebut dapat menjadi kabar baik dari

perusahaan untuk dapat segera disampaikan kepada para pengguna laporan keuangan dan investor (Kartika 2011).

Ha1: Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*.

Opini Audit dan Audit Report Lag

Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh seorang auditor kepada perusahaan atas laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor tersebut untuk menentukan laporan keuangan tersebut memperoleh *unqualified Opinion* atau tidak (Margaretta dan Soepriyanto 2012). Perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion* akan cenderung lebih ringkas dibanding dengan pendapat lainnya dikarenakan *unqualified opinion* menunjukkan bahwa perusahaan telah memperoleh kesepakatan yang cepat dengan auditor dari hasil komunikasi yang terjalin diantara keduanya, sehingga proses audit dapat diselesaikan lebih cepat (Tiono dan Jogic 2013).

Ha2: Terdapat pengaruh opini audit terhadap *audit report lag*.

Pergantian Auditor dan Audit Report Lag

Pergantian auditor merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengganti auditornya yang dapat disebabkan oleh aturan yang ada maupun sukarela (Pinatih dan Sukartha 2017). Ketika klien mengganti auditornya, pada saat tidak ada aturan yang mengharuskan perusahaan untuk melakukan hal tersebut, maka kemungkinan dapat disebabkan oleh dua hal berikut ini, yaitu auditor mengundurkan diri atau tidak dilanjutkan kerjasamanya oleh klien (Praptika dan Rasmini 2016).

Perusahaan yang mengalami pergantian auditor, akan membutuhkan waktu yang cukup lama bagi auditor baru untuk mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada di

perusahaan tersebut sehingga hal ini akan memperlambat waktu auditor dalam melaksanakan proses auditnya (Rustiarini dan Sugiarti 2013).

H_{a3}: Terdapat pengaruh pergantian auditor terhadap *audit report lag*.

Kompleksitas Perusahaan dan Audit Report Lag

Suatu perusahaan yang memiliki jumlah dan lokasi unit operasi serta diversifikasi lini produk dan segmen pasarnya yang luas, biasanya akan mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Hal tersebut juga didukung oleh teori agensi yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran operasi suatu perusahaan akan semakin banyak informasi yang diungkapkan dan meningkatkan biaya agensi, sehingga akan membuat semakin lamanya proses audit (Hariani dan Darsono 2014).

H_{a4}: Terdapat pengaruh kompleksitas perusahaan terhadap *audit report lag*.

Reputasi Perusahaan dan Audit Report Lag

Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi baik diperkirakan dapat melakukan audit lebih efisien dan memiliki sumber daya yang lebih besar dan teknologi yang lebih maju untuk dapat menyelesaikan audit sesuai jadwal. Hal tersebut akan menyebabkan informasi dapat lebih cepat diterima oleh para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Kartika 2011). KAP *Big Four* dinilai memiliki *audit report lag* yang lebih pendek dibandingkan KAP non *Big Four*, dikarenakan KAP *Big Four* dianggap dapat bekerja secara lebih efektif dan efisien untuk menyelesaikan laporan audit secara tepat waktu (Sari dan Ghozali 2014).

H_{a5}: Terdapat pengaruh reputasi perusahaan terhadap *audit report lag*.

Ukuran Dewan Direksi dan Audit Report Lag

Ukuran dewan direksi adalah salah satu komponen dari *corporate governance* yang dapat mempengaruhi *audit report lag* perusahaan. Sesuai dengan prinsip *good corporate governance* yang mengharapkan dengan ukuran anggota dewan yang kecil dapat membuat suatu koordinasi dan penyampaian informasi menjadi lebih efisien sehingga mampu mempercepat *audit report lag* (Wardhani dan Raharja 2013). Ukuran dewan direksi yang berjumlah sedikit mungkin akan mengurangi beban terhadap masalah birokrasi serta lebih fungsional dan lebih mampu memberikan pengawasan pelaporan keuangan yang lebih baik (James dan Christian 2014).

H_{a6}: Terdapat pengaruh ukuran dewan direksi terhadap *audit report lag*.

Ukuran Perusahaan dan Audit Report Lag

Ukuran perusahaan dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti kompleksitas operasional, variabilitas, dan intensitas transaksi perusahaan yang tentunya akan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan kepada publik (Mazkiyani dan Handoyo 2017). Ukuran perusahaan yang besar juga memiliki sumber daya keuangan untuk membayar jasa audit yang lebih mahal untuk mendapatkan pelayanan audit yang lebih cepat (Juanita dan Satwiko 2012).

H_{a7}: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

Leverage dan Audit Report Lag

Leverage adalah penggunaan utang, yang dikeluarkan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. *Leverage* dapat menimbulkan dampak peningkatan pendapatan dan juga risiko peningkatan kerugian bagi perusahaan (Subramanyam 2014, 564-565) *Leverage* yang tinggi akan meningkatkan kecenderungan perusahaan mengalami kerugian dan menyebabkan auditor lebih berhati-hati dalam

melakukan proses audit. Proporsi utang yang lebih besar akan meningkatkan risiko keuangan perusahaan dalam membiayai operasional yang cenderung dapat menyebabkan kesalahan pengelolaan keuangan oleh perusahaan sehingga menimbulkan kekhawatiran auditor, yang pada akhirnya menyebabkan proses audit menjadi lebih lama (Firnanti dan Karmudiandri 2020).

H_{a8}: Terdapat pengaruh *leverage* terhadap *audit report lag*.

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel Penelitian

No	Deskripsi Kriteria	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020	166	498
2	Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah selama periode 2018-2020	(33)	(99)
3	Perusahaan manufaktur yang menghasilkan laba selama periode 2018-2020	(54)	(162)
4	Perusahaan manufaktur yang periode tutup bukunya berakhir pada 31 Desember	(1)	(3)
Jumlah Data yang diambil sebagai sampel		78	234

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Audit Report Lag

Menurut Juanita dan Satwiko (2012), *audit report lag* diukur berdasarkan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan teraudit atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, yang dihitung sejak tanggal tutup buku yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

$ARL = \text{Date of Audit Report} - \text{Date of Financial Statement}$

METODA PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Profitabilitas

Menurut Handoyo dan Maulana (2019) profitabilitas merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi hasil perhitungan profitabilitas, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Pengukuran ini menggunakan rasio ROA dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Income After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Opini Audit

Opini dari auditor merupakan pendapat auditor untuk memberikan penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan untuk menentukan laporan keuangan perusahaan disajikan secara wajar atau tidak (Sumartini dan Widhiyani 2014). Pengukuran pada variabel ini menurut Handoyo dan Maulana (2019) menggunakan variabel dummy dengan klasifikasi:

1. Jika perusahaan menerima *unqualified opinion* diberi kode 0
2. Jika perusahaan tidak menerima *unqualified opinion* diberi kode 1

Pergantian Auditor

Pergantian auditor merupakan terjadinya perubahan auditor yang mengaudit suatu perusahaan, yang mana auditor saat ini berbeda dengan auditor yang mengaudit pada tahun sebelumnya (Tambunan 2014). Pengukuran pada variabel ini menurut Handoyo dan Maulana (2019) menggunakan variabel dummy dengan klasifikasi:

1. Jika perusahaan tidak melakukan pergantian auditor diberi kode 0
2. Jika perusahaan melakukan pergantian auditor diberi kode 1

Kompleksitas Perusahaan

Perusahaan yang memiliki anak cabang akan menyebabkan transaksi di perusahaan tersebut menjadi semakin rumit karena terdapat laporan konsolidasi yang perlu di audit sehingga akan memperlambat waktu auditor untuk melakukan pekerjaan auditnya (Ariyani dan Budiarta 2014). Pengukuran pada variabel ini menurut Handoyo dan Maulana (2019) menggunakan variabel dummy dengan klasifikasi:

1. Jika perusahaan tidak memiliki anak usaha diberi kode 0

2. Jika perusahaan memiliki anak usaha diberi kode 1

Reputasi Perusahaan

Menurut Handoyo dan Maulana (2019) setiap perusahaan menginginkan laporan keuangan yang diaudit dengan cepat dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sehingga perusahaan lebih memilih menggunakan KAP yang bereputasi baik. KAP yang memiliki reputasi baik diperkirakan dapat melakukan audit lebih efisien dan memiliki sumber daya yang lebih besar dan teknologi yang lebih maju untuk dapat menyelesaikan audit sesuai jadwal (Kartika 2011). Pengukuran pada variabel ini menurut Handoyo dan Maulana (2019) menggunakan variabel dummy dengan klasifikasi:

1. Jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* diberi kode 0
2. Jika perusahaan tidak diaudit oleh KAP *Big Four* diberi kode 1

Ukuran Dewan Direksi

Menurut James dan Christian (2014) dewan direksi memiliki tanggung jawab untuk memantau kualitas informasi yang terdapat pada laporan keuangan yang disampaikan kepada publik. Ukuran dewan direksi yang jumlahnya sedikit dianggap dapat mengurangi beban terhadap masalah birokrasi serta lebih fungsional dan lebih mampu memberikan pengawasan terhadap pelaporan keuangan. Menurut Handoyo dan Maulana (2019) pengukuran pada variabel ini dapat dirumuskan:

UKD = Jumlah anggota direksi yang terdapat di perusahaan

Ukuran Perusahaan

Menurut Himawan dan Wibowo (2016) ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga perusahaan memiliki kekuatan lebih banyak untuk memperoleh pendanaan dari pihak eksternal yang ada di pasar modal, dikarenakan perusahaan memiliki nilai jaminan yang besar. Menurut Fujianti dan Satria (2020) variabel ini dapat diukur dengan rumus:

$$\text{UKP} = \text{Log} (\text{Total Aset})$$

Leverage

Menurut Angeline dan Tjahjono (2020) *leverage* berfungsi sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya jika perusahaan

tersebut dibubarkan. Hasil pengukuran *leverage* ini akan mengindikasikan kondisi laporan keuangan dari suatu perusahaan. Tingkat *leverage* yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan sedang mengalami masalah keuangan sehingga meningkatkan perhatian auditor. Menurut Fujianti dan Satria (2020) variabel ini dapat diukur dengan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

HASIL PENELITIAN

Berikut merupakan tabel hasil pengujian Signifikansi Parameter Individual (Uji t) dan statistik deskriptif :

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	234	29	151	84,18	23,699
ROA	234	0,0003	0,4666	0,075387	0,0750763
OPI	234	0	0	0,00	0,000
PAU	234	0	1	0,12	0,330
KOM	234	0	1	0,84	0,366
REP	234	0	1	0,68	0,468
UKD	234	2	11	4,92	1,937
UKP	234	11,2720	14,5465	12,454007	0,6669491
DER	234	0,0035	5,4426	0,813175	0,7445522

Sumber: Pengolahan Data SPSS V.25

Hasil uji statistik deskriptif menggunakan tabel frekuensi pada variabel opini audit pada penelitian ini memperoleh hasil *unqualified opinion* sebesar 100% dari 234 sampel data penelitian selama periode 2018-2020 yang mana hal ini berdampak pada pengujian lain yang menyebabkan variabel ini dikeluarkan dari model penelitian dikarenakan

memperoleh hasil yang sama sehingga menyebabkan terjadinya *missing correlation* saat melakukan pengujian lain yang menandakan bahwa variabel ini tidak layak untuk diteliti pada penelitian ini.

Tabel 3 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual

Variabel	B	Sig.	Hasil
(Constant)	153,115	0,000	
ROA	-53,556	0,017	Ha ₁ diterima
PAU	0,221	0,963	Ha ₂ ditolak
KOM	5,584	0,209	Ha ₃ ditolak
REP	1,523	0,718	Ha ₄ ditolak
UKD	-0,248	0,825	Ha ₅ ditolak
UKP	-5,273	0,154	Ha ₆ ditolak
DER	-4,639	0,027	Ha ₇ diterima

Sumber: Pengolahan Data SPSS V.25

Variabel profitabilitas memiliki sig sebesar 0,017 yang lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel profitabilitas terhadap variabel *audit report lag*. Perusahaan yang memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi akan menyebabkan semakin kecil *audit report lag* dikarenakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan lebih cepat dalam menyelesaikan proses audit laporan keuangan mereka karena perlu membawa kabar baik kepada publik secepat mungkin (Mazkiyani dan Handoyo 2017).

Variabel pergantian auditor memiliki sig sebesar 0,963 yang lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel pergantian auditor terhadap variabel *audit report lag*. Hal ini dikarenakan, biasanya setelah menerima klien dan melakukan perencanaan audit, auditor yang baru akan melakukan proses audit yang dimulai sejak akhir tahun fiskal dari klien. Oleh karena itu, pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dikarenakan proses audit mulai dilakukan sebelum tahun fiskal dari klien berakhir (Tambunan 2014).

Variabel kompleksitas perusahaan memiliki sig sebesar 0,209 yang lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan

bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel kompleksitas perusahaan terhadap variabel *audit report lag*. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan yang memiliki banyak atau tidaknya unit operasi tidak akan berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan (Butarbutar dan Hadiprajitno 2017). Hal ini dikarenakan proses audit yang dilalui akan tetap sama terlepas banyak atau sedikitnya anak usaha yang dimiliki oleh perusahaan.

Variabel reputasi perusahaan memiliki sig sebesar 0,718 yang lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel reputasi perusahaan terhadap variabel *audit report lag*. Hal ini dikarenakan KAP *Big Four* maupun non *Big Four* memiliki rata-rata *audit report lag* yang relatif sama dan juga KAP *Big Four* yang memiliki sumber daya manusia yang lebih kompeten ataupun waktu pengerjaan audit yang fleksibel belum tentu dapat menjamin akan memiliki waktu yang lebih singkat terhadap *audit report lag* (Tiono dan JogiC 2013).

Variabel ukuran dewan direksi memiliki sig sebesar 0,825 yang lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel ukuran dewan direksi terhadap variabel *audit report lag*. Hal ini dikarenakan besar kecilnya

jumlah anggota dewan direksi dapat dikatakan belum mampu menjamin keefektifan dalam menjalankan tugasnya mengelola suatu perusahaan (Widyati 2013). Oleh karena itu ukuran dewan direksi belum dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam hal ketepatan penyampaian laporan keuangan.

Variabel ukuran perusahaan memiliki sig sebesar 0,154 yang lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel ukuran perusahaan terhadap variabel *audit report lag*. Hal ini dikarenakan auditor harus tetap menaati kode etik yang terdiri dari kompetensi dan sikap kehati-hatian walaupun perusahaan yang diaudit berukuran besar dan memiliki sistem pengendalian internal yang efektif. Oleh karena itu, besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* (Pinatih dan Sukartha 2017).

Variabel leverage memiliki sig sebesar 0,027 yang lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel leverage terhadap variabel *audit report lag*. Hal ini dapat dikarenakan perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan cenderung menggunakan utang mereka untuk diinvestasikan kembali ataupun melakukan ekspansi usaha yang menandakan bahwa mereka yakin atas keberlangsungan usaha mereka (Sianipar dan Ibrahim 2017). Oleh karena itu, jika peningkatan hutang memiliki tujuan yang positif dan sesuai dengan kemampuan perusahaan, hal ini tentu tidak akan menghambat proses audit. Sebaliknya, jika terjadinya penurunan hutang perusahaan dikarenakan hal yang bersifat negatif seperti keinginan perusahaan untuk likuidasi, maka hal tersebut akan menarik perhatian auditor, sehingga auditor akan lebih berhati-hati yang mana hal tersebut akan memperlambat *audit report lag*.

REFERENCES

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memperoleh bukti empiris yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas dan leverage memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Variabel lain pada penelitian ini seperti pergantian auditor, kompleksitas perusahaan, reputasi perusahaan, ukuran dewan direksi, dan ukuran perusahaan memperoleh hasil yang menyatakan bahwa variabel-variabel tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah dari tujuh variabel independen hanya dua variabel saja yang memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* dan penelitian ini dilakukan pada saat terjadinya pandemi Covid-19 yang mana terdapat relaksasi selama 2 bulan bagi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan mereka sehingga hasil penelitian ini dapat bersifat bias dikarenakan terjadi *audit report lag* bisa saja bukan dikarenakan variabel-variabel independen yang diujikan melainkan dikarenakan relaksasi tersebut.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti saat ini terhadap peneliti selanjutnya adalah menambahkan variabel independen yang terkait dengan fungsi pengawasan yaitu ukuran dan intensitas pertemuan komite audit yang diharapkan lebih dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap *audit report lag*, kemudian dapat dilakukan penelitian mengenai pengaruh relaksasi penyampaian laporan keuangan selama 2 bulan yang sebelumnya batas penyampaian laporan keuangan berakhir terhadap *audit report lag*.

- Ariyani, Ni Nyoman Trisna Dewi, dan I Ketut Budiarta. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8 (2): 217–30.
- Butarbutar, Rizki Sakti Kornelius, dan P. Basuki Hadiprajitno. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)." *Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro* 6 (3): 1–13.
- Divianto. 2011. "Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2007-2009." *Jurnal Ilmu Administrasi*, 1–25.
- Felicia, Winda, dan David Adechandra Ashedica Pesudo. 2019. "Mengapa Perusahaan Terlambat Menerbitkan Laporan Keuangan?" *Perspektif Akuntansi* 2 (1): 71–88. <https://doi.org/10.24246/persi.v2i1.p71-88>.
- Firnanti, Friska, dan Arwina Karmudiandri. 2020. "Corporate Governance and Financial Ratios Effect on Audit Report Lag." *GATR Accounting and Finance Review* 5 (1): 15–21. [https://doi.org/10.35609/afr.2020.5.1\(2\)](https://doi.org/10.35609/afr.2020.5.1(2)).
- Fujianti, Lailah, dan Indra Satria. 2020. "Firm Size , Profitability , Leverage as Determinants of Audit Report Lag : Evidence From Indonesia" 11 (2). <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n2p61>.
- Gitman, Lawrence J., dan Chad J. Zutter. 2015. "Principles of Managerial finance." *The British Accounting Review*.
- Handoyo, Sigit, dan Erza Diandra Maulana. 2019. "Determinants of Audit Report Lag of Financial Statements in Banking Sector." *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan* 13 (2): 142. <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2019.v13.i02.p02>.
- Hariani, Diana, dan Darsono. 2014. "Faktor-Faktor Pemengaruh Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan di Bursa Efek Indonesia)." *Diponegoro Journal of Accounting* 3 (2): 1–9. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6115/5902>.
- Hayes, Rick et al. 2014. *Principal of Auditing: An Introduction to International Standards on Auditing*.
- Himawan, Andreas, dan Satriyo Wibowo. 2016. "Pengaruh Non-Debt Tax Shield, Tangibilitas, Human Capital, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Financial Leverage pada Sektor Komunikasi." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 18 (2): 217–26. <http://www.tsm.ac.id/JBA>.
- Intan, Kenia. 2020. "BEI catat 64 emiten belum menyampaikan laporan keuangan tahun 2019." 2020. <https://investasi.kontan.co.id/news/bei-catat-64-emiten-belum-menyampaikan-laporan-keuangan-tahun-2019>.
- James, Ilaboya Ofuan, dan Iyafekhe Christian. 2014. "Corporate governance and audit report lag in Malaysia." *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance* 6 (2): 57–84.
- Juanita, Greta, dan Rutji Satwiko. 2012. "Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Report Lag." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 14 (1): 31–40.
- Junitania, dan Sugiarto Prajitno. 2019. "Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan non keuangan." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 21 (1): 49–58. <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/708/509>.
- Kartika, Andi. 2011. "Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI." *Dinamika Keuangan dan Perbankan* 3 (2): 152–71.
- Lekok, Widyawati, dan Verlin Rusly. 2020. "Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Media Bisnis* 12 (2): 139–52. <https://doi.org/10.34208/mb.v12i2.919>.
- Margaretta, Stepvanny, dan Gatot Soepriyanto. 2012. "Penerapan IFRS Dan Pengaruhnya terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010." *Binus Business Review* 3 (2): 993. <https://doi.org/10.21512/bbr.v3i2.1370>.
- Mazkiyani, Nur, dan Sigit Handoyo. 2017. "Audit Report Lag of Listed Companies In Indonesia Stock Exchange" 17 (1): 77–95. <https://doi.org/10.20885/jabis.vol17.iss1.art5>.
- Melani, Agustina. 2021. "Daftar 52 Emiten Kena Denda Gara-Gara Belum Sampaikan Laporan Keuangan 2020 - Saham Liputan6.com." 2021. <https://www.liputan6.com/saham/read/4604020/daftar-52-emiten-kena-denda-gara-gara-belum-sampaikan-laporan-keuangan-2020>.

- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Peraturan No. 44/POJK.04/2016 Tentang Laporan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian*. https://www.ksei.co.id/files/Perat_OJK_No.44_Th_2016_Laporan_LPP.pdf.
- Panjaitan, Ingrid. 2017. "Pengaruh Ukuran KAP, Return on Assets dan Loan to Deposit Ratio terhadap Audit Report Lag." *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis* 1 (2): 36–50.
- Pinatih, Ni Wayan Anindyanari Candranita, dan I Made Sukartha. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Akuntansi* 19 (3): 2439–67.
- Praptika, Putu Yulia Hartanti, dan Ni Ketut Rasmini. 2016. "Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods." *E-Jurnal Akuntansi* 15 (3): 2052–81. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>.
- Rustiarini, Ni Wayan, dan Ni Wayan Mita Sugiarti. 2013. "Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Auditor, Audit Tenure, Pergantian Auditor Pada Audit Delay," 657–75.
- Sari, Revani Ratna, dan Imam Ghozali. 2014. "Faktor-Faktor Pengaruh Audit Report Lag (Empiris Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)." *Diponegoro Journal of Accounting* 3 (2): 960–68.
- Sianipar, Syarinah, dan Mariaty Ibrahim. 2017. "Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," 1–4.
- Subramanyam, K. R. 2014. *Financial Statement Analysis Eleventh Edition*. McGraw-Hill Education.
- Sukmadijaya, Pedro, dan Igenes Januar Cahyadi. 2017. "Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 19 (1a): 32–41. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Sumartini, Ni Komang Ari, dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2014. "Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran Kap Dan Laba Rugi Pada Audit Report Lag." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9 (1): 392–409.
- Suparsada, Ni Putu Yulianda Damayanti, dan IGAM Asri Dwija Putri. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay." *E-Jurnal Akuntansi* 18 (1): 60–87.
- Suryahadi, Akhmad. 2020. "Per Kamis (27/8), sudah ada 700 perusahaan tercatat di BEI." 2020. <https://investasi.kontan.co.id/news/per-kamis-278-sudah-ada-700-perusahaan-tercatat-di-bei>.
- Tambunan, Pinta Uli. 2014. "Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang* 3 (1): 1–18.
- Tiono, Ivena, dan Yulius JogiC. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis* 2 (1): 54. <https://doi.org/10.24912/jmie.v2i1.1655>.
- Wardhani, Armania Putri, dan Surya Raharja. 2013. "Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag." *None* 2 (3).
- Widyati, Maria Fransisca. 2013. "Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 1 (1).
- Wu, Xiaoli et al. 2014. "Optimal revenue-sharing contract based on forecasting effort for uncertain agency problem." *International Journal of Machine Learning and Cybernetics* 5 (6): 971–79. <https://doi.org/10.1007/s13042-014-0243-3>.

